

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas II SD Negeri 83 Singkawang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tepatnya pada bulan Mei 2024, instrumen yang digunakan dalam proses pengambilan data yaitu soal tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Tes tersebut digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Total siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 41 orang siswa. Dengan pembagian kelas kontrol yaitu kelas IIA sebanyak 21 orang siswa dan kelas eksperimen yaitu kelas II B sebanyak 20 orang siswa. Setelah, melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data berupa nilai *Post-test*. Kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* pada materi “kita beragam tetapi tetap satu” di kelas II SD Negeri 83 Singkawang.

a. Hasil Data *Post-test*

Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di SD Negeri 83 Singkawang adalah didapatkannya data hasil *post-test*

siswa berupa skor dari kelas yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran secara konvensional untuk kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila materi “kita beragam tetapi tetap satu”. Penilaian siswa dinilai dari skor rata-rata hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* yang diperoleh di kelas kontrol maka di dapat nilai rata-rata, standar deviasi, varians, skor tertinggi dan skor terendah. Untuk selengkapnya dapat disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel hasil perhitungan data *Post-test* kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi (SD)	Varians	Skor tertinggi	Skor terendah
Eksperimen	83	14,64	214,21	100	50
Kontrol	51,4	17,55	307,86	85	25

Setelah semua data didapat, langkah selanjutnya adalah uji hasil penelitian. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, digunakan uji t dua sampel. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan dengan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* lebih tinggi dari kelas kontrol yang diterapkan model pembelajaran secara konvensional. Namun sebelumnya, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan skor data *post-test* yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis uji normalitas data *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
χ^2_{hitung}	5,61	2,55
Jumlah siswa (n)	20	21
Taraf kesukaran (α)	5%	5%
χ^2_{tabel}	7.81	7.81
Keputusan	H_o diterima	
Kesimpulan	Normal	

Dari Tabel 4.2 terlihat bahwa hasil perhitungan normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan χ^2_{hitung} adalah 5,61 dan χ^2_{tabel} adalah 7,81. Karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $5,61 \leq 7,81$ maka data berdistribusi normal. Serta, perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol didapatkan χ^2_{hitung} adalah 2,55 dan χ^2_{tabel} adalah 7,81. Diketahui $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $2,55 \leq 7,81$ maka data berdistribusi normal. Karena data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi

normal, maka kemudian untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus F.

b. Uji Homogenitas

Setelah data skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan rumus F. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians	214,21	307,86
F_{hitung}	1,44	
Jumlah siswa (n)	20	21
Taraf kesukaran (α)	5%	5%
F_{tabel}	2,14	
Keputusan	H_0 diterima	
Kesimpulan	Homogen	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa varians kelas eksperimen adalah 214,21 dan menjadi varians terkecil, sedangkan varians kelas kontrol adalah 307,86 dan menjadi varians terbesar, sehingga F_{hitung} adalah 1,44. Dari F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 19 dan dk penyebut 20 diperoleh $F_{tabel} = 2,14$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,44 < 2,14$ maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen. Karena data nilai pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa di kelas II pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

c. Uji Hipotesis

1) Uji hipotesis 1 Pengaruh Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Menggunakan Uji t Dua Sampel

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel yang disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Nilai Uji t Dua Sampel Tes Kemampuan

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Rata – rata	83	51,43
Standar Deviasi	14,64	17,55
Varians (s^2)	94776,02	45886,15
Banyak Sampel	20	21
Dk	39	
α	5%	
t_{hitung}	2,369	
t_{tabel}	2,022	
Keputusan	H_a diterima	
Kesimpulan	Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi strategi pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional.	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diketahui t_{hitung} sebesar 2,369 dan t_{tabel} sebesar 2,022 diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,369 \geq 2,022$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada materi kita beragam tetapi tetap sama di kelas II SD Negeri 83 Singkawang. Dari perbedaan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa di kelas II pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

2) Uji hipotesis 2 Besarnya Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas II SD Negeri 83 Singkawang

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa maka menggunakan rumus *effect size (ES)*. Adapun hasil dari perhitungan *effect size (ES)* yang disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Uji *Effect Size*

Kelas	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	83	14,64
Kontrol	51,43	17,55
<i>Effect Size</i>	1,80	
Kriteria	TINGGI	
Kesimpulan	Penggunaan strategi pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas II SDN 83 Siangkawang.	

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa $Es = 1,80$ dan kriterianya Tinggi, karena $0,2 < 0,8 \leq 1,80$, maka dapat disimpulkan penggunaan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi kita beragam tetapi tetap satu di kelas II SD Negeri 83 Singkawang.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan, terlihat bahwa dari data *post-test* yang diolah menggunakan statistik, maka diperoleh rincian hasil hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat Pengaruh yang Signifikan Hasil Belajar Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini peneliti melakukan di SD Negeri 83 Singkawang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas II B yang terdiri dari 20 siswa, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas II A yang terdiri dari 21 siswa. Pada

kelas eksperimen diterapkan strategi pembelajaran aktif *index Card Match* dan kelas kontrol diterapkan metode pembelajaran secara konvensional. Saat melakukan penelitian, peneliti memberikan kepada siswa berupa tes akhir yaitu *post-test* yang bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah didapatkan data hasil *post-test*, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan dari data tersebut untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Perhitungan tersebut dilakukan dengan uji normalitas dari kedua data yang menghasilkan kedua data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas kedua data yang didapatlah berupa kedua varians bernilai sama atau homogen. Sehingga peneliti menggunakan uji t dua sampel untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t dua sampel didapatkan bahwa dari kedua kelas dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional. Dari perbedaan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa di kelas II pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Setelah pengolahan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata yang disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Perbedaan Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	83	51,43
Jumlah Siswa	20	21
Nilai tertinggi	100	85
Nilai Terendah	50	25

Dari Tabel 4.6 diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83 sedangkan kelas kontrol sebesar 51,43. Secara deskriptif, terlihat bahwa data nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* memberikan pengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data *post-test* eksperimen χ^2_{hitung} adalah 5,61 dan χ^2_{tabel} adalah 7,81 Karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $5,61 \leq 7,81$ maka data berdistribusi normal. Serta, perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol didapatkan χ^2_{hitung} adalah 2,55 dan χ^2_{tabel} adalah 7,81. Diketahui $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $2,55 \leq 7,81$ maka data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas terlihat bahwa varians kelas eksperimen adalah 214,21 dan menjadi varians terkecil, sedangkan varians kelas kontrol adalah 307,86 dan menjadi varians terbesar, sehingga F_{hitung} adalah 1,44. Dari F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 19 dan dk penyebut 20 diperoleh $F_{tabel} = 2,14$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu

$1,44 < 2,14$ maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

Karena data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen, maka dilakukan analisis data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji statistik parametrik yaitu dengan uji t dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,369 > 2,022$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen dan kontrol salah satunya adalah strategi pembelajaran yang diberikan saat proses mengajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen siswa diperintahkan untuk membaca buku materi “kita beragam tetapi tetap satu” sekitar 4-6 menit. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan memusatkan perhatian siswa, peneliti menjelaskan sekilas materi yang diajarkan. Bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan tentang materi yang disampaikan. Beberapa menit kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan. Setelah itu, jika seluruh siswa di kelas sudah paham tentang materi yang telah diajarkan guru melanjutkan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match*.

Selanjutnya peneliti membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Peneliti membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Separuh kertas ditulis pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan dan separuh kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Peneliti mengocok semua kertas sehingga tercampur. Setiap siswa diberi satu kertas. Peneliti menjelaskan bahwa ini adalah kegiatan yang dilakukan berpasangan, yang mana separuh siswa mendapatkan kartu pertanyaan dan separuh siswa lain mendapatkan kartu jawaban. Peneliti meminta siswa untuk mencari pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Setelah semua siswa mendapatkan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan untuk bergantian membacakan pertanyaan dan jawaban yang diperoleh. Peneliti mengakhiri kegiatan ini dengan membuat kesimpulan.

Dalam proses pembelajaran eksperimen membentuk keterampilan berkomunikasi siswa antar siswa, siswa menjadi lebih aktif dengan berinteraksi untuk bertanya jawab dengan kartu pertanyaan dan jawaban yang telah didapatkan. Hal ini sesuai dengan teori Suprijono (2017) *Index Card Match* (mencari pasangan kartu) adalah suatu metode yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan. Strategi ini adalah strategi untuk mengatasi masalah belajar dengan cara mencocokkan kartu. Kartu tersebut dibuat untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

Menggunakan strategi ini pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas II SD Negeri 83 Singkawang memberikan pengalaman bermakna, menghidupkan suasana kelas dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Sementara itu, untuk kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Saat pembelajaran berlangsung siswa diperintahkan untuk membaca 4-6 menit tentang materi kita beragam tetapi tetap satu. Setelah selesai membaca siswa diperintahkan untuk mendengar penjelasan yang akan peneliti sampaikan. Menggunakan pembelajaran konvensional di kelas kontrol mengakibatkan proses belajar cenderung berpusat pada peneliti dan komunikasi lebih banyak terjadi satu arah dari peneliti ke siswa. Sehingga kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional lebih banyak berdampak negatif. Hal ini dapat dilihat dari siswa cenderung pasif, mudah bosan, karena jarang ada interaksi, siswa suka berbicara pada saat guru menjelaskan dan siswa masih ada yang usil kepada temannya, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa banyak mendapatkan di bawah KKTP yaitu 60. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Purwati dan Yunisrul (2020) dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 1 subtema 2 pembelajaran 5 dan 6 di kelas III SDN 02 Balai Nan Kota Payakumbuh.

2. Besar Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match*

Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai *effect size (Es)* 1,80 terletak pada kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 83 Singkawang. Dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* yaitu kriteria tinggi. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bima, dkk, (2017) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi termodinamika.

Hasil perhitungan *effect size (Es)* yang tergolong kriteria tinggi, dikarenakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* membentuk siswa menjadi aktif dengan berinteraksi antar peneliti dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sehingga siswa banyak mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang materi kita beragam tetapi tetap satu yang sudah disampaikan baik dari peneliti maupun teman sekelasnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan masalah pada penelitian ini adalah bahwa pada saat dilakukannya penelitian terdapat kelemahan pada strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* yaitu membutuhkan waktu yang lama bagi siswa dalam

mencari pasangan kartu dan membuat suasana kelas bersifat gaduh. Solusi dari kelemahan strategi ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menggunakan kertas dengan warna yang berbeda. Contohnya kertas soal warna hijau dan kertas jawaban warna kuning.
2. Dengan cara setelah membagikan kartu, guru mengarahkan satu persatu siswa secara bergantian membacakan kertas soal ataupun jawaban yang dipegangnya sedangkan siswa yang lain mendengarkannya. Dengan cara ini siswa menjadi tahu terlebih dulu mana pasangan dari kartunya sebelum diarahkan guru untuk mencari pasangan kartu sehingga ketika mencari pasangan kartu siswa tidak gaduh atau ribut. Dengan cara ini juga dapat melatih penalaran siswa
3. Dengan cara membagi barisan tempat duduk siswa. Contohnya 2 baris siswa memegang kartu soal dan 2 baris siswa memegang kartu jawaban, jadi siswa tidak perlu gaduh dan memakai waktu yang lama dalam mencari pasangan kartunya.